

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada dilapangan, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat dapat membantu penulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan.

#### **1.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian dapat diartikan sebagai rencana dari penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sukardi (2008, hlm. 183) desain penelitian mempunyai dua macam pengertian, yaitu Secara luas dan secara sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan penerapan penelitian. Desain penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data dan analisis data sehingga dengan adanya desain yang baik, peneliti maupun orang yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang keterkaitan variabel

Sedangkan menurut Kerlinger dalam Noor (2012, hlm. 108) desain penelitian diklasifikasikan sebagai rencana serta struktur investigasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga akan diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Dimana hal tersebut menjelaskan bahwa desain penelitian akan memberikan informasi mengenai perencanaan yang akan dilakukan dalam penerapan penelitian, dalam desain penelitian juga akan menggambarkan bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini karena peneliti ingin memperoleh penjelasan detail mendalam dan lengkap mengenai sikap tidak merokok pada remaja laki-laki di lingkungan sosial perokok. Menurut Moleong (2017 hlm.6) :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara

deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Lalu menurut Creswell (2013, hlm. 259) karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (Sebagai lawannya adalah eksperimen).
2. Peneliti sebagai instrument kunci yang langsung mengumpulkan data sendiri
3. Menggunakan berbagai sumber data.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari para partisipan.
6. Rancangan penelitian berkembang secara dinamis.
7. Penelitian kualitatif menggunakan perspektif teoritis.
8. Penelitian kualitatif bersifat penafsiran dan menyeluruh.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memperhatikan fenomena yang terjadi. Atas dasar itulah peneliti memilih pendekatan ini, karena peneliti dapat mengetahui permasalahan di dalam lingkungan dan diuraikan secara deskriptif hasil penelitian yang akan dicapai.

Dalam Penelitian ini digunakan metode studi kasus (*case study*). Menurut Arifin (2011 hlm.152):

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu orgnisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu.

Pendapat diatas sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk menemukan pengembangan dari kasus yang detail serta mendalam tentang bagaimana remaja tersebut dalam mengambil sikap tidak merokok padahal lingkungan sosialnya merupakan perokok aktif. Pemilihan metode ini didasari karna fenomena ini terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian tentang “sikap tidak merokok pada remaja laki-laki yang berada dalam lingkungan sosial perokok” ini adalah tergolong sebagai Penelitian lapangan (*field research*) karena dalam pelaksanaannya untuk memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti langsung terjun di lapangan.

## 1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian merupakan keseluruhan atau elemen yang akan diteliti. Pada penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari sumber yang mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian yang dituju harus dipilih secara tepat agar subjeknya sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Maka dari itu dipilihlah partisipan yang tepat dan sesuai dengan penelitian. Partisipan yang dipilih adalah remaja laki-laki yang tidak merokok tetapi dia berada dalam lingkungan perokok aktif.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Munjul Kecamatan Pagaden Barat Kabupaten Subang. Alasan mengambil daerah tersebut karena di daerah tersebut banyak sekali perokok aktif di kalangan laki-laki padahal banyak tokoh agama dan terdapat pondok pesantren. Di daerah ini pula terdapat remaja laki-laki yang tidak terjerumus pada pergaulan bebas yaitu tidak merokok meskipun lingkungan sekitarnya merupakan perokok aktif.

## 1.3 Teknik Pengumpulan Data

### 1.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data yang diperlukan. Salah satu fungsi utama peneliti di dalam sebuah penelitian kualitatif adalah menjadi instrumen bagi penelitian itu sendiri. Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm.60) yang mengemukakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Dengan begitu peneliti sebagai manusia merupakan hal yang sangat penting bagi penelitian itu sendiri. Karena penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai salah satu instrumen kuncinya. Maka dari itu peneliti dalam penelitian Sikap Tidak Merokok Pada Remaja Laki-Laki yang Berada dalam Lingkungan Sosial Perokok sangat penting keberadaanya. Karena keberadaanya yang sangat berarti, maka karena itu seorang peneliti dalam suatu penelitian baik itu kuantitatif

atau kualitatif diharapkan mampu untuk bersikap kredibel, profesional, dan bertingkah laku dengan menghargai tata krama termasuk norma dan nilai di lapangan dengan tetap menjaga kode etik seorang peneliti. Peneliti juga harus mampu peka terhadap reaksi atau kemungkinan jawaban yang berada di lapangan, peneliti harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dapat memecahkan masalah dan menemukan hasil dari penelitiannya sesuai dengan prosedur yang ada.

### **1.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, oleh karena itu dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berikut adalah penjelasannya:

1. Cartwright & Cartwright dalam Haris (2010, hlm.131) mendefinisikan “observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu”. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Teknik Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, peneliti berperan sebagai pengamat belaka, tidak turut sebagai aktor yang melibatkan diri dalam suatu kegiatan.
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong 2017 hlm.186). Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan cara wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono 2018 hlm. 306). Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam mengenai sikap tidak merokok pada remaja laki-laki yang berada dalam lingkungan sosial perokok.

3. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen diperlukan untuk mengungkap peristiwa sosial yang pernah terjadi pada masa lampau, berdasarkan data yang dibutuhkan dalam menganalisis peristiwa sosial. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif, banyak hal sebagai dokumen sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan sebagaimana dijelaskan Moleong, (2010. hlm.161) bahwa "...dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan".

### 3.4 Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014, hlm. 337) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasannya:

1. Reduksi Data: Yakni merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang data yang tidak perlu. Maka dengan begitu gambaran dan hasil yang diterima akan lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk pengambilan data berikutnya.
2. Penyajian Data: dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan yakni teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diharapkan yakni berupa penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut diharapkan merupakan hal yang baru, sebuah deskripsi yang menjelaskan mengenai suatu fenomena atau objek yang dianggap tidak jelas menjadi jelas. Meskipun dalam beberapa kasus temuan tersebut hanya berupa kesimpulan awal karena membutuhkan bukti-bukti yang lebih kuat. Maka dari itu diperlukan bukti-bukti yang kredibel untuk membuat kesimpulan tersebut menjadi konsisten.

### 3.5 Uji Validitas

Nena Nurohmah, 2020

**SIKAP TIDAK MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI YANG BERADA DALAM LINGKUNGAN SOSIAL PEROKOK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Di dalam melakukan sebuah penelitian, dibutuhkan uji validitas untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas suatu data. Maka karena itu ada beberapa metode untuk menguji kredibilitas dari suatu penelitian. Dalam penelitian Sikap Tidak Merokok Pada Remaja Laki-Laki yang Berada dalam Lingkungan Sosial Perokok ini, peneliti menggunakan dua metode, diantaranya:

### 1. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2018: 368) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam melakukan triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 2. Mengadakan *Member Check*

Menurut Sugiyono (2018: 371) *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.